



Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2024 Universitas Madura Melalui Metode Diskusi Kelompok

Muhammad Ali Fahmi Ramadhana¹, Kusyairi.², Wasilur Rahman³, Narisa Indi Adesta⁴, Nurul Aini⁵, Shinta Widia Sari⁶, Wilda Saputeri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura Jalan Raya Panglegur Km 3,5
Tlanakan, Pamekasan, Madura

shintawidiasari04@gmail.com¹, kusyairi@unira.ac.id², nurulaini240805@gmail.com³, adestadesta27@gmail.com⁴,
wasilrahman089@gmail.com⁵, bangvano37@gmail.com⁶, wildasaputeri44@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura melalui penerapan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat secara lisan, menyampaikan ide secara runtut, menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta kurangnya keberanian mahasiswa untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada dosen menyebabkan mahasiswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, kritis, komunikatif, dan mampu bekerja sama dengan sesama mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes keterampilan berbicara, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan membandingkan hasil kemampuan berbicara mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, kemampuan berdiskusi, kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, serta meningkatnya keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih interaktif, komunikatif, dan kolaboratif sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode diskusi kelompok efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Diskusi Kelompok, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aimed to describe the improvement of speaking skills among students of the Indonesian Language Education Study Program at Madura University through the application of the group discussion method in the learning process. The background of this study was based on the low ability of students to express opinions orally, deliver ideas systematically, use appropriate language, and show confidence when speaking in front of the class. In addition, the learning process was still teacher-centered, causing students to be less active and less involved during classroom activities. Therefore, an effective learning method was needed to encourage students to become more active, critical, communicative, and collaborative in the learning process. The research method used in this study was Classroom Action Research with quantitative and qualitative descriptive approaches. The subjects of the study were students of the Indonesian Language Education Study Program at Madura University. The

Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2024 Universitas Madura Melalui Metode Diskusi Kelompok

research was conducted in several cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data collection techniques included observation, speaking skill tests, interviews, and documentation. The data were analyzed by comparing the students' speaking abilities before and after the implementation of the group discussion method. The results of the study showed that the application of the group discussion method significantly improved students' speaking skills. The improvement could be seen from the students' confidence in expressing opinions, discussion skills, speaking fluency, accuracy in language use, and active participation during the learning process. In addition, the classroom atmosphere became more interactive, communicative, and collaborative, which increased students' motivation to participate in learning activities. Therefore, the group discussion method was considered effective as an alternative learning strategy to improve the speaking skills of students in the Indonesian Language Education Study Program at, Madura University.

Keywords: Speaking Skills, Group Discussions, Indonesian Language Education Students, Indonesian Language Learning

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses interaksi bertujuan, interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimiyati, 2023:6). Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 2003:3).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Tujuan Pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia sendiri secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut maka belajar merupakan suatu proses aktif memerlukan dorongan dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki (GBHN, 1999:20).

Melalui pendidikan diharapkan lahir manusia-manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional. Disamping itu melalui pendidikan diharapkan mampu dikembangkan sikap, nilai, moral, dan seperangkat ketrampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara. (Depag, 103:108)

Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa pengajaran bahasa Indonesia telah menyimpang jauh dari misi sebenarnya. Guru lebih banyak berbicara tentang bahasa (*talk about the language*) daripada melatih menggunakan

bahasa (*using language*). Dengan kata lain, yang ditekankan adalah penguasaan tentang bahasa (*form-focus*). Guru bahasa Indonesia lebih banyak berkutat dengan pengajaran tata bahasa, dibandingkan mengajarkan kemampuan berbahasa Indonesia secara nyata.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Kemampuan berbicara tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi alat utama dalam menyampaikan gagasan, pendapat, serta hasil pemikiran secara efektif dan sistematis. Bagi mahasiswa calon pendidik bahasa Indonesia, keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam kegiatan akademik maupun ketika nantinya terjun ke dunia pendidikan sebagai guru. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbicara menjadi aspek yang harus mendapat perhatian serius dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Namun, pada kenyataannya keterampilan berbicara mahasiswa masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan, kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum, serta belum mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal. Kondisi tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura. Dalam proses pembelajaran, masih terdapat mahasiswa yang pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, dan cenderung hanya menjadi pendengar ketika kegiatan diskusi berlangsung. Akibatnya, kemampuan berbicara mahasiswa belum berkembang secara optimal.

Rendahnya keterampilan berbicara mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya kesempatan mahasiswa untuk berlatih berbicara, serta kurangnya interaksi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih berpusat pada dosen menyebabkan mahasiswa kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan komunikasi lisan. Padahal, keterampilan berbicara akan berkembang apabila mahasiswa diberi kesempatan yang luas untuk berlatih, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat secara aktif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa adalah metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertukar pikiran, menyampaikan gagasan, menanggapi pendapat orang lain, serta melatih keberanian berbicara di depan teman-temannya. Melalui kegiatan diskusi kelompok, mahasiswa dapat belajar berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif diharapkan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan metode diskusi kelompok dinilai relevan diterapkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura karena metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan berorientasi pada aktivitas mahasiswa. Dengan adanya interaksi antaranggota kelompok, mahasiswa dapat lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat tanpa rasa takut atau malu. Hal tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa secara bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura melalui Metode Diskusi Kelompok”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa melalui penerapan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan berbicara mahasiswa berdasarkan nilai sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk

mendeskripsikan aktivitas, partisipasi, dan perubahan perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura yang mengikuti mata kuliah berbicara dialektik. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok, sedangkan wawancara dilakukan kepada dosen pengampu dan beberapa mahasiswa guna memperoleh informasi mengenai perubahan keterampilan berbicara setelah penerapan metode diskusi kelompok. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan hasil penilaian mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Madura, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah keterampilan berbicara atau mata kuliah yang relevan dengan kemampuan komunikasi lisan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik yakni Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas mahasiswa selama proses diskusi kelompok berlangsung. Peneliti mencatat bentuk interaksi, partisipasi mahasiswa, keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan gagasan, dan penggunaan bahasa dalam situasi diskusi, Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan dosen untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, hambatan, serta perubahan keterampilan berbicara setelah diterapkannya metode diskusikelompok.

Dokumentasi berupa rekaman kegiatan diskusi, foto, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya digunakan untuk melengkapi data penelitian. Penggunaan teknik simak dan rekam dalam penelitian bahasa bertujuan untuk memperoleh data tutur secara alamiah dan kontekstual (Mahsun, 2017).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman observasi, alat rekam, dan lembar klasifikasi data. Peneliti berperan dalam mengumpulkan, menyeleksi, mengklasifikasi, serta menginterpretasikan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama karena terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data di lapangan (Moleong, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi tuturan yang mengandung kata kasar. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan kategori makna, seperti nama hewan, anggota tubuh, kata jorok, celaan, kondisi tertentu, dan tindak kekerasan verbal. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi dan tabel klasifikasi untuk memudahkan interpretasi data. Setelah itu, analisis data yang sesuai dengan peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, rekaman percakapan, dan dokumentasi penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan konsistensi yang memadai (Lincoln & Guba, 1985). Teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian mengenai keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura melalui metode diskusi kelompok menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan tersebut terlihat dari beberapa aspek, yaitu keberanian berbicara, kelancaran menyampaikan pendapat, ketepatan penggunaan bahasa, kemampuan menanggapi pendapat teman, serta kerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan diskusi kelompok, sebagian besar mahasiswa terlihat lebih aktif dibandingkan sebelum penerapan metode diskusi kelompok. Pada awal pembelajaran masih terdapat mahasiswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, berbicara dengan suara pelan, dan belum mampu

mengemukakan ide secara runtut. Namun, setelah dilakukan beberapa kali kegiatan diskusi kelompok, mahasiswa mulai terbiasa berbicara di depan teman-temannya Metode diskusi kelompok juga membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam proses diskusi, mahasiswa dituntut untuk memahami materi, menyusun argumentasi, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman secara logis. Situasi tersebut melatih mahasiswa untuk berpikir secara sistematis sebelum menyampaikan pendapat. Trianto (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran diskusi mampu mendorong peserta didik berpikir aktif, kritis, dan kreatif melalui interaksi antaranggota kelompok.

Hasil wawancara dengan salah satu Dosen pengampu mata kuliah berbicara dialektik dan mahasiswa menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok membuat suasana pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan. Mahasiswa merasa lebih mudah mengemukakan pendapat karena dilakukan dalam kelompok kecil sehingga rasa takut dan malu dapat berkurang. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh kesempatan untuk bertukar ide serta melatih kemampuan menyampaikan argumen secara lisan.

Peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura melalui metode diskusi kelompok dapat diketahui dari berbagai indikator pembelajaran, salah satunya berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah berbicara dialektik bapak Kusyairi, M.Pd. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode diskusi kelompok dinilai mampu meningkatkan keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, melatih kemampuan berpikir kritis, serta membantu mahasiswa menggunakan bahasa yang lebih terstruktur dan komunikatif saat berbicara di depan umum. Selain itu, mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena adanya interaksi dan kerja sama antarkelompok yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan berbicara.

Melalui kegiatan diskusi yang dilakukan secara berkelompok, mahasiswa juga memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk bertukar gagasan, memberikan tanggapan, serta mempertahankan argumen secara logis dan sistematis. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih terbiasa berbicara di hadapan teman-temannya sehingga rasa percaya diri mereka mengalami peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Tidak hanya itu, metode diskusi kelompok juga membantu mahasiswa dalam melatih kemampuan menyimak dan menghargai pendapat orang lain selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menyampaikan ide dengan lebih lancar dibandingkan sebelum penerapan metode diskusi kelompok. Mahasiswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat, bertanya, maupun memberikan sanggahan terhadap materi yang didiskusikan. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, khususnya dalam aspek kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, keberanian tampil, serta kemampuan berinteraksi secara komunikatif di lingkungan akademik. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan berbicara, terdapat peningkatan pada indikator:

1. Kelancaran berbicara.
2. Ketepatan pengucapan dan intonasi.
3. Kemampuan menyampaikan pendapat.
4. Kemampuan menanggapi pendapat orang lain.
5. Kepercayaan diri saat berbicara.

Secara umum, penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura.

Setelah diterapkan metode diskusi kelompok, terjadi peningkatan pada aktivitas berbicara mahasiswa. Mahasiswa lebih aktif menyampaikan pendapat dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

Tabel Penilaian

NO	ASPEK PENILAIAN	SEBELUM	SESUDAH
1	Kelancaran berbicara	65	80
2	Kejelasan pengucapan	68	82
3	Keberanian berbicara	60	85

4	Penggunaan bahasa	67	81
5	Kemampuan menanggapi	65	83

Rata-rata nilai mahasiswa sebelum penerapan metode diskusi kelompok adalah 64,8, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 82,2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Melalui kegiatan diskusi, mahasiswa memperoleh kesempatan lebih luas untuk berinteraksi, mengemukakan ide, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Aktivitas tersebut membantu mahasiswa melatih kemampuan berbicara secara aktif dan komunikatif.

Metode diskusi kelompok memberikan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif karena mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga menjadi penyampai informasi dan penanggap dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa diskusi kelompok mampu meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi peserta didik.

Peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa terlihat dari kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan secara lebih runtut dan jelas. Pada awal pembelajaran, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat serta kurang percaya diri saat berbicara. Namun, setelah mengikuti diskusi kelompok secara berulang, mahasiswa mulai terbiasa berbicara di depan kelompok dan mampu menyampaikan ide dengan lebih baik. Selain itu, mahasiswa juga mulai menunjukkan keberanian dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, mengajukan pertanyaan, serta mempertahankan argumentasi yang disampaikan dalam kegiatan diskusi.

Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jika sebelumnya mahasiswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dosen, setelah diterapkannya metode diskusi kelompok mahasiswa menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan berbicara. Mahasiswa mulai mampu menyampaikan pendapat dengan bahasa yang lebih terarah, menggunakan kalimat yang lebih efektif, serta mampu mengorganisasi ide secara lebih sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta diskusi lainnya.

Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dalam keberanian berbicara di depan teman-temannya. Pada awal pembelajaran, sebagian mahasiswa masih terlihat ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat. Namun, setelah beberapa kali mengikuti kegiatan diskusi kelompok, mahasiswa mulai terbiasa berbicara dan lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan maupun memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain. Keberanian tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta memberikan argumentasi selama proses diskusi berlangsung.

Metode diskusi kelompok juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Dalam proses diskusi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berbicara, tetapi juga mampu mendengarkan, memahami, dan menanggapi pendapat teman secara santun dan komunikatif. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan akademik. Interaksi yang terjalin antaranggota kelompok membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik sehingga proses pertukaran ide dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa juga tampak pada kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara spontan dan runtut. Mahasiswa mulai mampu menjelaskan pendapat dengan alasan yang logis serta memberikan contoh yang sesuai dengan topik pembahasan. Bahkan beberapa mahasiswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam hal kelancaran berbicara dan kemampuan menyusun argumen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung mahasiswa untuk lebih berani dan terampil dalam berkomunikasi.

Tidak hanya itu, metode diskusi kelompok turut membantu mahasiswa dalam memperluas kosakata dan meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal. Mahasiswa menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa yang komunikatif, jelas, dan mudah dipahami ketika menyampaikan

pendapat di depan kelompok. Dengan adanya latihan berbicara secara terus-menerus melalui diskusi, mahasiswa mampu memperbaiki pengucapan, intonasi, serta kelancaran berbicara sehingga penyampaian informasi menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, metode diskusi kelompok memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan dari segi keberanian berbicara, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen, dan berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga mengalami peningkatan. Mahasiswa mulai memperhatikan ketepatan diksi, intonasi, dan kelancaran berbicara ketika menyampaikan pendapat di depan kelompok maupun kelas. Melalui kegiatan diskusi, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan komunikasi lisan secara langsung sehingga mereka menjadi lebih terbiasa berbicara dalam situasi formal maupun akademik.

Metode diskusi kelompok juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dalam proses diskusi, mahasiswa dituntut untuk memahami materi, memberikan argumentasi, serta menanggapi pendapat orang lain secara logis dan sistematis. Hal tersebut membantu mahasiswa untuk lebih aktif berpikir sebelum berbicara sehingga gagasan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan terstruktur. Mahasiswa tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain serta membangun kerja sama dalam kelompok.

Suasana pembelajaran yang interaktif dan komunikatif turut memberikan pengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri mahasiswa. Mahasiswa merasa lebih nyaman menyampaikan pendapat dalam kelompok kecil karena adanya dukungan dari teman sekelompok. Kondisi tersebut secara bertahap mengurangi rasa takut dan malu ketika berbicara di depan umum. Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

Selain itu, diskusi kelompok juga membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam proses diskusi, mahasiswa dituntut untuk memahami materi, memberikan argumentasi, dan menanggapi pendapat orang lain. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa lisan secara efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik karena memberikan kesempatan untuk berlatih komunikasi secara langsung. Metode diskusi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti adanya mahasiswa yang kurang aktif dalam diskusi dan keterbatasan waktu pembelajaran. Beberapa mahasiswa juga masih mengalami rasa gugup ketika harus menyampaikan pendapat di depan kelas. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan dosen, pemberian motivasi, dan pembiasaan berbicara secara berkelanjutan.

Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura

4. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan peradaban. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bapak Kusyairi, M.Pd., selaku dosen pembimbing dan dosen pengampu yang telah

memberikan arahan, masukan, motivasi, serta bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini selesai.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2024 Universitas Madura yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan penelitian.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, pelaksanaan observasi, dokumentasi, serta penyusunan artikel ini. Dukungan, kerja sama, dan semangat yang diberikan sangat berarti dalam kelancaran penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran keterampilan berbicara, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan partisipatif. Mahasiswa tidak lagi hanya berperan sebagai pendengar pasif, melainkan terlibat secara langsung dalam proses bertukar pikiran, menyampaikan argumentasi, menanggapi pendapat teman, serta melatih kemampuan menyampaikan ide secara lisan di depan kelompok maupun kelas. Kondisi tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara alami dan kontekstual sesuai dengan situasi komunikasi yang nyata.

Peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa terlihat dari beberapa indikator penting, antara lain meningkatnya kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan diksi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan mengorganisasi gagasan secara sistematis, serta meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa ketika berbicara di depan umum. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan berpikir kritis selama proses diskusi berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa metode diskusi kelompok tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan berbicara semata, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial dan akademik mahasiswa.

Pelaksanaan metode diskusi kelompok dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi antar anggota kelompok memiliki peranan penting dalam membangun keberanian mahasiswa untuk berbicara. Mahasiswa yang pada awalnya cenderung pasif menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi karena adanya dukungan dari teman sekelompok serta suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan demokratis. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak lagi berpusat sepenuhnya pada dosen. Dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan motivasi, serta membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berbicara secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok mampu meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan ide, lebih mampu menyampaikan argumentasi secara logis, serta lebih terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal maupun nonformal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara di perguruan tinggi, khususnya pada program studi yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa dan komunikasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode diskusi kelompok memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Melalui proses diskusi yang aktif dan kolaboratif, mahasiswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk melatih kemampuan berbicara, mengembangkan pola

pikir kritis, serta membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok layak dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Madura.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar dosen lebih sering menerapkan metode diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Mahasiswa juga diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan diskusi agar kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan kerja sama dapat berkembang secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan melibatkan subjek yang lebih luas, waktu penelitian yang lebih panjang, serta mengombinasikan metode diskusi kelompok dengan metode pembelajaran lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Arsjad, M. G., & Mukti, U. S. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Djago, T. (2008). *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi, & Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kusyairi, & Khoiri, M. (2021). *Evaluasi Media Pembelajaran Bahasa Madura Tingkat SMA*. *Symposium Nasional Multidisiplin (Sinamu)*, 2(0), 2020.
- Kusyairi, Halimah, S. N., & Susilawati. (2024). *Kesalahan Berbahasa Di Ruang Publik Dan Dampak Terhadap Pemahaman Masyarakat*. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2, 81–91.
- Kusyairi, Khoiri, M. 2022. *Variasi Bahasa Di Lingkungan Masyarakat Branta Pasisir Tlanakan Pamekasan* : *Gramatika Jurnal*.
- Kusyairi, Siti Nor Halimah, (2024) *Kesalahan Berbahasa Di Ruang Publik Dan Dampak Terhadap Pemahaman Masyarakat*: *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2009). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.